

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah salah satu komponen utama dari sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus, selain itu siswa juga perlu dibina agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Danim dalam Rulam Ahmadi pendidikan berfungsi untuk mengoptimalisasi kapasitas potensi dasar siswa. Secara umum fungsi dari pendidikan adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan

---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008, Cet Ke-2), h. 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003, Cet Ke-9), h. 7.

bermartabat. Makna beriman artinya manusia yang mengakui adanya Tuhan dengan mengikuti ajaran dan menjauhi larangan-Nya.<sup>3</sup>

Sebagaimana Firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُورُوا فَانزُورُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Menurut Abuddin Nata dalam tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan perintah-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridlaan-Nya, Allah Swt akan mengangkat derajat mereka yang beriman dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.<sup>4</sup> Perintah yang dimaksud dalam ayat ini mengenai perintah untuk menuntut ilmu yaitu dari segi pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung dan keterampilan hidup yang penting.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 47.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet. ke-7, h.153.

<sup>5</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan...*, h. 42.

Berdasarkan tujuan pendidikan, maka pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Tujuan ini hanya akan tercapai apabila diimbangi dengan memperbaiki hati dan akal manusia melalui akidah-akidah dan ilmu yang bermanfaat, serta mengarahkan akhlak dan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik. Begitu juga dalam dunia pendidikan, antara guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sama halnya pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, yaitu dengan memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya. Beliau mampu memposisikan ketika mendidik anak-anak, orang dewasa, wanita dan laki-laki dengan mempertimbangkan jenis bakat dan kesiapan masing-masing.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

<sup>7</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.32

melalui pergaulan, tetapi tidak semua pergaulan antara orang dewasa dan anak dapat dikatakan bersifat pedagogis (mendidik). Pergaulan dapat dikatakan pedagogis, apabila pendidik bermaksud dan berusaha untuk mempengaruhi anak demi perkembangan anak tersebut, serta pendidikpun mempunyai wewenang terhadap anak tersebut. Orangtua dan guru disekolah bergaul secara pedagogis dengan anak, meskipun tidak setiap saat. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal.

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam aspek perkembangan kognitif, konatif dan afektif yang semuanya menyangkut tuntutan masa sekarang. Pendidikan disekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Salah satu tujuan pendidikan yang terpenting adalah menumbuhkan karakter siswa didalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Proses menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter membutuhkan proses panjang dan waktu yang lama. Hal itu dilakukan semenjak manusia terlahir ke dunia. Salah satu terpenting menumbuhkan manusia berkarakter adalah kegiatan pembelajaran. Terlebih pada jenjang SD/MI, pembelajaran menjadi kegiatan yang kental dengan fase-fase penanaman nilai-nilai fundamental kehidupan bagi pembentukan kepribadian manusia. Pada jenjang SD/MI, pembelajaran tidak sekedar mengandalkan pada kecakapan akademik yang tergambar dari bagaimana siswa tersebut bisa menulis, membaca, menggambar,

---

<sup>8</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 28

menghitung dan sebagainya tetapi juga yang mampu memberi makna dan nilai pada perkembangan jiwa dan emosional siswa. Disinilah letak strategis pembelajaran. Ia menjadi mata rantai penghubung antara materi dan nilai-nilai pendidikan karakter dan siswa si pembelajar.

Sangat sulit ditemukan pembelajaran yang dapat merangkul semua karakter siswa di kelas. Umumnya dalam sebuah kelas, guru mengambil strategi atau metode pembelajaran yang mewakili rata-rata karakteristik siswa secara umum. Ini yang terkadang sebagian kecil siswa tertinggal dalam penyerapan materi dengan teman lainnya. Tidak bisa dipungkiri kejadian tersebut selalu terjadi di SD/MI.<sup>9</sup> Terutama pada mata pelajaran matematika, karena pada dasarnya karakteristik antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian kekreativitasan dan keahlian guru lah yang sangat diperlukan, salah satunya dengan memberikan metode kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dalam memecahkan sebuah soal-soal yang diberikan. Bukan dengan hafalan semata tetapi pemahaman terhadap konsep yang diberikan.

Tujuan pendidikan matematika di jenjang pendidikan dasar mengacu kepada fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Dalam program pengajaran matematika, kurikulum pendidikan dasar mengemukakan bahwa tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar meliputi dua hal, yaitu: a) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang

---

<sup>9</sup>Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 67.

selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, b) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Matematika memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa. Mengingat pentingnya pengajaran matematika hendaknya seorang guru lebih menguasai sistem pendidikan dan mampu mendidik serta melatih siswa dalam belajar supaya tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.<sup>11</sup> Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak, hal ini berarti matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut. Dimana pembelajaran matematika guru seharusnya mengetahui hal ini sehingga dapat menyiapkan kondisi bagi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang pada lebih kompleks.

Kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika. Hambatan yang ditemukan seperti dalam mengajarkan

---

<sup>10</sup>Karso, *Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 27.

<sup>11</sup>Husni Sabil, "Evektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika di Smpn 16 Kota Jambi", dalam *Jurnal Edumatica Jambi*, Vol. 02 No. 02 Oktober, 2012, h. 51. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/download/855/746> (diakses tanggal 19 Desember 2018, pada pukul 09.00 WITA)

matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan, penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan, kegiatan pembelajaran masih monoton dan kurang memperhatikan keterampilan prasarat. Disamping itu keterampilan prasarat sangat penting karena setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar. Keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran masih kurang memuaskan.

Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh proses transfer ilmu saja tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya dan guru saat mengajar bertindak sebagai *teacher centered*. Selain itu juga dikarenakan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas, selain itu guru juga sering tidak memperhatikan kesiapan belajar siswa sehingga pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang belum siap secara psikis dan kesiapan otak siswa untuk berfikir pada saat proses pembelajaran berlangsung juga belum siap. Sehingga banyak siswa yang lebih memilih untuk bersikap pasif dan tidak menyukai pelajaran matematika. Akibatnya, kemampuan berhitung siswa pada perkalian matematika menjadi berkurang. Menjadikan sedikit siswa yang mampu menguasai dalam perkalian sehingga terjadi penurunan hasil belajar pada siswa.

Matematika masih dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah “momok”

pelajaran yang kerap dihindari seperti kerapnya untuk tidak dipelajari.<sup>12</sup> Terutama dalam perkalian banyak siswa yang sulit mengerti dan memahami konsep dasar dari perkalian itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru kelas III di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwasannya salah satu kesulitan belajar siswa kelas III dalam pelajaran matematika adalah mengenai kemampuan berhitung operasi perkalian, selain itu KKM untuk nilai matematika adalah 75 pada kelas III. Siswa juga merasa kesulitan pada saat melakukan proses perhitungan. Sehingga konsep perkalian tidak dipahami dan materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik. Pada umumnya konsep perkalian yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga strategi atau metode pembelajaran yang digunakan menuntut siswa hafal bukan memahami. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guru belum memberikan variasi metode mengajarnya. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya, kurangnya kemampuan berhitung siswa dalam operasi perkalian. Dari segi lain guru belum memperkenalkan cara atau metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam berhitung perkalian. Selain metode pembelajaran yang berguna untuk memudahkan siswa, metode pembelajaran diharapkan juga dapat membuat siswa senang dalam belajarnya.

---

<sup>12</sup>Martiana Panjaitain, “*Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III Sdn 106162 Kec. Medan Estate*”, Dalam Jurnal Sej (*School Education Journal*), Vol. 8 No.2 Juni, 2018, h.201. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/download/10257/9357> (diakses tanggal 19 Desember 2018, pada pukul 09.25 WITA)



Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, metode pembelajaran sangat berperan dalam penguasaan konsep. Maka dari itu proses pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian pada kelas III MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun berikutnya diharapkan dapat diperbaiki dengan metode jarimatika. Metode jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan menggunakan jari tangan. Sebelum menggunakan jari untuk berhitung siswa harus memahami terlebih dahulu cara penggunaan jarinya. Penggunaan metode jarimatika pada operasi hitung perkalian, siswa harus paham terlebih dahulu perkalian 1-5 agar memudahkan siswa dalam proses perhitungan perkalian.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu kegiatan yang umumnya dilakukan anak-anak sekolah dasar dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika adalah permainan. Karena permainan itu sendiri mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif. Permainan dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, disamping siswa memahami pembelajaran siswa juga senang terhadap pembelajaran yang telah disampaikan.

Permainan kartu merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika menggunakan kartu akan membuat lebih efektif dan berhasil dari pada penggunaan metode ceramah dan diskusi saja terutama pada siswa yang memiliki daya ingatnya kurang dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan metode permainan kartu ada kesenangan tersendiri dalam belajar

operasi hitung perkalian sehingga siswa akan tertarik dan mudah untuk menerima. Peneliti menggunakan materi yang sudah dilalui di semester 1, guna memperbaiki suatu metode pembelajaran matematika pada tahun berikutnya.

Beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama untuk operasi hitung perkalian yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa. Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Metode Jarimatika dan Metode Permainan Kartu terhadap Kemampuan Berhitung dalam Operasi Hitung Perkalian Siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir dan membatasi ruang permasalahan agar diperoleh persamaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Perbandingan**

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>13</sup> Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan berhitung siswa dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

pada materi operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

## 2. Metode Jarimatika

Metode Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah salah satu metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandani. Metode ini memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian. Metode ini sangat mudah diterima siswa. Mempelajarinya pun sangat menyenangkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan alatnya selalu tersedia. Bahkan saat ujian siswa tidak perlu khawatir alatnya akan disita atau tertinggal karena alatnya adalah jari tangan sendiri.

## 3. Metode Permainan kartu

Metode Permainan kartu merupakan salah satu metode dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan kartu-kartu perkalian yang dibuat guna memudahkan siswa berhitung perkalian. Metode permainan kartu ini selain menarik minat siswa, memudahkan siswa untuk lebih memahami materi operasi perkalian.

## 4. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang siswa dalam melakukan pengerjaan atau penyelesaian hitung seperti untuk mengalikan suatu angka atau bilangan dengan menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu dalam operasi hitung perkalian.

## 5. Operasi hitung perkalian

Operasi hitung perkalian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi perkalian, dimana materi tersebut diajarkan pada kelas III semester 1, dan terdapat pada Standar Kompetensi 1 yaitu menyelesaikan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Kompetensi Dasar 1.3 menyelesaikan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian untuk membandingkan dua metode pembelajaran yaitu metode jarimatika dan metode permainan kartu terhadap kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimanakah kemampuan berhitung dengan menggunakan metode permainan kartu dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode jarimatika dan metode permainan kartu terhadap kemampuan berhitung siswa dalam

operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Kemampuan berhitung dengan menggunakan metode permainan kartu dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Perbedaan yang signifikan antara metode jarimatika dan metode permainan kartu terhadap kemampuan berhitung siswa dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu pada pembelajaran matematika.

- b. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang metode jarimatika dan metode permainan kartu pada pembelajaran matematika.
- c. Setiap siswa mempunyai kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik.
- f. Metode jarimatika dan permainan kartu perkalian dapat digunakan untuk menarik minat siswa terhadap kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian dalam pembelajaran matematika guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, mengenai perbandingan metode jarimatika dan permainan kartu perkalian terhadap kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung dalam operasi hitung perkalian siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Banjarmasin dengan menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika untuk jenjang Sekolah Dasar sebagai modal mereka di masa akan datang, sehingga proses pembelajaran harus dioptimalkan.
2. Peneliti berasumsi bahwa metode jarimatika dan metode permainan kartu sangat cocok diterapkan pada operasi hitung perkalian, karena dengan metode tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.
3. Metode ini masih jarang digunakan dan diterapkan di sekolah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan metode tersebut.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III<sup>A</sup> dan III<sup>B</sup> di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode jarimatika dan metode permainan kartu. Penelitian dilakukan pada operasi hitung perkalian.

3. Kemampuan berhitung dan hasil belajar matematika operasi hitung perkalian siswa dilihat dari nilai tes siswa yang dibuat sesuai indikator.

## **H. Signifikansi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika yang menyenangkan bagi siswa melalui metode jarimatika dan metode permainan kartu di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin..
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di MI.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.



- 3) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode jarimatika dan metode permainan kartu sebagai metode pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berhitung.
- 2) Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar matematika serta citra sekolah di mata masyarakat.
- 2) Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang.

- 2) Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan kedepannya agar nantinya saat mengajar langsung dapat menerapkan dengan menggunakan metode tersebut guna meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Pembaca/Peneliti lain

- 1) Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau teknik pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan metode jarimatika dan metode permainan kartu.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai Metode Jarimatika dan Metode Permainan kartu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beny Yonas Septiyawili pada tahun 2016 dengan judul: Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 Sampai 10 untuk Siswa SD Kelas 3 di SD Blunyahan I Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jarimatika berpengaruh dan dapat

meningkatkan kecepatan berhitung perkalian 6–10 sekaligus juga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Thobing Susilo pada tahun 2017 dengan judul: Perbedaan Penggunaan Metode Jarimatika dan Metode *Expository* terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa kelas III SD Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas yang diberikan perlakuan dengan metode jarimatika memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan metode *expository*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>15</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Marini pada tahun 2014 dengan judul: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Menggunakan Metode Bermain Kartu Bilangan pada Siswa kelas II Semester 2 MI Ma'arif Plampang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain kartu bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, ini terbukti dari nilai yang terlihat sebelum diadakannya tindakan

---

<sup>14</sup>Beny Yonas Septiyawili, "Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 Sampai 10 untuk Siswa SD kelas 3 di SD Blunyan I Bantul Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 <https://core.ac.uk/download/pdf/78033214.pdf> (diakses tanggal 19 Desember 2018, pada pukul 18.00 WITA)

<sup>15</sup>Thobing Susilo, "Perbedaan Penggunaan Metode Jarimatika dan Metode *Expository* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun ", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 <https://core.ac.uk/download/pdf/132421732.pdf> (diakses tanggal 20 Desember 2018, pada pukul 11.00 WITA)

menggunakan metode sampai diadakannya tindakan menggunakan metode terus mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode bermain kartu bilangan saat meningkatkan prestasi siswa.<sup>16</sup>

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga penelitian tersebut di atas menggunakan satu buah metode tersendiri atau terpisah antara metode jarimatika dan metode permainan kartu, sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah membandingkan dua buah metode tersebut dan mengetahui kemampuan berhitung siswa dari menggunakan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan subjek, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda serta dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.

## **J. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis

---

<sup>16</sup>Marini, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Menggunakan Metode Bermain Kartu Bilangan pada Siswa Kelas II Semester 2 MI Ma'Arif Plampang Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skrpsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/14208/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses tanggal 20 Desember 2018, pada pukul 09.00 WITA)

penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi deskripsi teori tentang kemampuan berhitung, metode pembelajaran, metode jarimatika, metode permainan kartu, pembelajaran matematika di SD/MI dan operasi hitung perkalian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, deskripsi kegiatan di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa, analisis kemampuan awal (*pretest*) siswa, deskripsi kemampuan akhir (*posttest*) siswa, analisis kemampuan akhir (*posttest*) siswa, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan penutup.